BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Negara yang memiliki sistem pendidikan berkualitas akan mampu mencapai kemajuan yang signifikan dan dapat berperan dominan di dunia internasional. Sebuah negara yang memahami pentingnya pendidikan secara strategis akan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan, memberdayakan, dan membentuk karakter peserta didik. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian manusia, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat pencegah risiko dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan (Muhali 2019).

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam mencerminkan kualitas sumber daya manusia dan turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang berperan dalam keberhasilan pembangunan nasional, karena mencerminkan seberapa baik kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Peningkatan kualitas pendidikan akan berpengaruh langsung pada pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Boediono (2008), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil dan kesejahteraan seluruh warga negara. Peningkatan kualitas pendidikan ini harus diterapkan oleh pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Oleh karena itu, seluruh

masyarakat Indonesia, tanpa kecuali, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas di setiap daerah di Indonesia (Frederich, Nurhayati, and Purba 2023).

Kinerja guru mencakup aspek profesional, sosial, personal, serta keteladanan. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di dunia pendidikan, peran guru sangatlah krusial. Sebagai pelaksana utama proses belajar-mengajar, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa, sangat berharap kepada guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Keberhasilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran berdampak besar pada prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada peningkatan kualitas guru, terutama dalam hal pengembangan kompetensi profesional mereka. Sebagai salah satu elemen yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki berbagai keterampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sanusi (1991), kinerja guru mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan profesional, sosial, personal, serta kemampuannya sebagai teladan yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haryoko (Silalahi, 1994) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini menegaskan bahwa kualitas guru adalah faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun kurikulum dan fasilitas pendidikan telah disiapkan dengan baik, tanpa kualitas guru yang memadai, hasil pendidikan yang optimal sulit untuk tercapai (Buchari 2018).

Adapun hal yang sangat penting untuk menerapkan pendekatan komprehensif dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik, yang mencakup

berbagai aspek seperti peningkatan keterampilan akademik, kemampuan pedagogis, penguasaan

teknologi informasi, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual (Mansur & Mirrota, 2023). Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, guru akan memiliki dasar yang kuat dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan dapat memenuhi kebutuhan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademis, sosial, maupun spiritual (Sintasari 2024).

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Makna profesional mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Guru profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya yang disebut sebagai Professional component, yaitu unsur kemampuan substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai persyaratan penampilan kinerjanya(Lim and Syukri n.d.).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian mengenai manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik. Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru atau pelaksanaan program pengembangan kompetensi secara umum. Sementara itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas sekolah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik yang menghubungkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas sekolah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, tetapi juga menganalisis indikator-indikator yang menunjukkan berkembangnya kompetensi profesional tenaga pendidik, seperti meningkatnya penguasaan materi ajar sesuai bidang keahlian, kemampuan menyusun

perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas, penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, keaktifan mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan, serta meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik dalam mendukung peningkatan kualitas sekolah.

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari aspek objek penelitian, yaitu SMA Pancasila Mojowarno Jombang, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik melalui berbagai kegiatan seperti *In House Training* (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Karakteristik tersebut memberikan konteks penelitian yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih kontekstual mengenai pengelolaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam kajian manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, melaksanakan program pengembangan kompetensi, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan dampak program tersebut terhadap peningkatan kualitas sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan dalam literatur tentang efektivitas kompetensi profesional dengan mengintegrasikan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menilai manajemen pengembangan sebagai alat kontrol kualitas, tetapi juga mengkaji bagaimana proses

ini dapat diubah menjadi mekanisme pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan professional guru. Fokusnya adalah pada Manajemen pengembangan

kompetensi profesional tenaga pendidik merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai program pengembangan kompetensi seperti MGMP, workshop, seminar, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan pelatihan lainnya, sedangkan evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, rapat evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Melalui manajemen yang terencana, pelaksanaan program pengembangan kompetensi dapat berlangsung secara efektif sehingga mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang praktik profesional tenaga pendidik yang efektif. Dengan pendekatan yang lebih inklusif, suportif, dan kolaboratif, diharapkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara lebih optimal. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas sekolah, tetapi juga pada penciptaan kualitas guru yang lebih dinamis, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman.sebagai hasil dari pendidikan berkualitas yang didukung oleh kinerja guru yang profesional dan inovatif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Pancasila Mojowarno Jombang, sebuah sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 23 orang, dengan latar belakang pendidikan mayoritas S1 dan beberapa guru yang sedang menempuh program S2. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik, yang meliputi:.

1. Pelatihan rutin berbasis Kurikulum Merdeka, di mana guru mengikuti pelatihan daring yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.
2. Kegiatan *In-House Training* (IHT) yang difasilitasi oleh kepala sekolah, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pedagogik dan digitalisasi pembelajaran.
3. Kegiatan supervisi akademik dilakukan minimal dua kali dalam setahun, sebagai upaya pembinaan profesionalisme guru.

Proposal ini dirancang untuk melaksanakan **program manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik** di **SMA Pancasila Mojowarno Jombang**. Program ini bertujuan untuk meningkatkan **kualitas sekolah** melalui peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Melalui kegiatan pengembangan profesionalisme seperti **pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan kolaborasi antar guru** diharapkan para tenaga pendidik mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, menumbuhkan karakter siswa, serta menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru diharapkan dapat berkontribusi nyata terhadap **peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah secara keseluruhan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasakan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah yaitu:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik perlu disusun secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan guru serta mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.
2. Pengorganisasian dalam pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik perlu dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan kompetensi masing-masing guru sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif.
3. Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, seperti MGMP, workshop, pelatihan, seminar, Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta kegiatan pengembangan lainnya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

4. Evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik perlu dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik, monitoring,

dan evaluasi agar program yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Penerapan manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, kualitas pembelajaran, serta kualitas sekolah secara keseluruhan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen pengembangan kompetensi professional melalui fungsi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam peningkatan kualitas sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang?
4. Bagaiamana evaluasi manajemen pengembangan kompetensi profesional tenanga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang?
5. Apa dampak penerapan stategi pengembangan kompetensi professional tenaga pendidik terhadap mutu sekolah di SMA Pancasila Mojowarno Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian agar bisa terfokuskan lagi. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang.

2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang.
3. Untuk mendeskripsiskan pelaksanaan manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMA Pancasila Mojowarno Jombang.
5. Untuk mendeskripsiskan dampak penereapan stategi pengembangan kompetensi professional tenaga pendidik terhadap mutu sekolah di SMA Pancasila Mojowarno Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi lembaga- lembaga terkait. Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam, khususnya dalam pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah dan lembaga dapat membuat kebijakan mengenai pengembangan sekolah dalam hal meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan sebaik-baiknya.
b. Bagi siswa, dengan guru yang terlatih dan terus mengembangkan kompetensinya, kualitas pengajaran menjadi lebih baik, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan lainnya untuk meningkatkan kualitas sekolah.
c. Bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan, serta dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi

pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan di bidang manajemen, khususnya manajemen pengembangan kompotensi tenaga pendidik dan peningkatan kualitas sekolah dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat dengan metode pendekatan yang sesuai.